

Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Dengan Model Pembelajaran *Scramble*

Sri Devi Ayuni

MAN Kota Kupang, Indonesia

*Corresponding Author: srideviayuni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi kelas X IIS MAN Kota Kupang melalui Penerapan Model Pembelajaran Scramble. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dimaksud untuk mengatasi permasalahan yang ada didalam kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X IIS2 MAN Kota Kupang yang berjumlah 29 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam setiap siklus dengan dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, wawancara, dokumentasi dan lembar tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi pada peserta didik kelas X IIS2 MAN Kota Kupang. Tes awal dengan rata-rata 79,2 dan mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata evaluasi hasil belajar sebesar 17,24, dan observasi indikator hasil belajar dengan rata-rata 86,19 dan mengalami peningkatan pada siklus II pada hasil evaluasi dengan rata-rata 96,54. Hasil ini telah mencakup target ketuntasan klasikal yaitu 80%.

Kata kunci: Model Pembelajaran Scrambel, Hasil Belajar, Sosiologi

Abstract

This research aims to improve sociology learning outcomes at MAN Kupang City by applying the scramble learning model. This research is classroom action research (PTK) intended to overcome problems in the classroom. The subjects of this research were students in class X IIS2 MAN Kupang City, totalling 29 students. This research was carried out in each cycle with two meetings. Data collection techniques in this research used observation sheets, interviews and test sheets. The data analysis techniques used are qualitative and quantitative analysis. The results of the research showed that the initial test had an average of 79.2 and experienced an increase in cycle I with an average evaluation of learning outcomes of 17.24, and observation of learning outcome indicators with an average of 86.19 and experienced an increase in cycle II in evaluation results with an average of 96.54. These results include the classical completeness target of 80%.

Keywords: Scrambled Learning model, Sociology, Learning Outcome

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aktivitas untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menjadi warga masyarakat yang memiliki kontribusi positif bagi masyarakat di masa yang akan datang (Ferreira & Serpa, 2017; Syahrul, Arifin, & Datuk, 2021; Syahrul, Nurdin, et al., 2023). Pendidikan diselenggarakan untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki kecakapan untuk hidup di masyarakat atau yang biasa disebut life skills (Nnebedum, 2019; Santosa, Basuki, & Puspita, 2019; Yomaki, Nunaki, Jeni, Mergwar, & Damopolii, 2023). Pernyataan ini didasarkan pada defenisi Pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang system pendidikan nasional, yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran sosiologi sebagai berikut: (1) Proses belajar mengajar masih berpusat pada guru dalam pembelajaran sosiologi yang mengakibatkan rendahnya kualitas Proses Belajar Mengajar (PBM), (2) Guru masih menggunakan model konvensional dalam pembelajaran, sehingga peserta didik menerima pengetahuan secara langsung tanpa mengalami sendiri dan merasa bosan serta jenuh, sehingga peserta didik terkesan hanya menghafal, akibatnya rendah hasil belajar peserta didik (Carlin, 2010; Downey et al., 2019; Eglitis, Buntman, & Alexander, 2016; Giuffre & Sweet, 2017; Harley & Natalier, 2013; Maswi, Syahrul, & Datuk, 2022; Syahrul, Yusuf, Julyyanti, Nautu, & Arifin, 2023; Vergés Bosch, Freude, & Camps Calvet, 2021; Zahrawati, Aras, Syahrul, Jumaisa, & Nzobonimpa, 2023).

Menurut (Luna & Winters, 2017) untuk mengatasi masalah tersebut maka dibutuhkan solusi berupa penggunaan model pembelajaran yang lebih menyenangkan dan membuat peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk pembelajaran sosiologi. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran di mana peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran sosiologi.

Hal yang menyakinkan penulis dalam melakukan penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi dengan melihat penelitian yang sebelumnya yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh (Korkmaz & Unsal, 2017). Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Konsep Sistem Pernapasan Manusia pada Kelas XI SMA PGRI 1 Ambon menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model Pembelajaran *Scramble* tersebut. Tingkat keberhasilan peserta didik yang di lihat dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik serta nilai akhir.

Penelitian yang dilakukan oleh (Maxwell, Lowe, & Salter, 2018) tentang pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Materi Konflik Sosial di SMAN 1 Batu sangkar menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan karena dua factor yaitu, eksternal dan internal. Salah satu faktor yang dapat ditingkatkan untuk memperbaiki mutu pembelajaran adalah dengan memvariasikan model pembelajaran salah satunya melalui model pembelajaran *Scramble*.

Model pembelajaran *Scramble* diharapkan peserta didik untuk dapat berkreasi sekaligus belajar dan berpikir, dan tentunya mampu menjadikan peserta didik berbagai subjek dalam pembelajaran sosiologi, bukan sebagai objek yang duduk dan menerima semua hal yang disampaikan guru (Romero, 2017). Selain itu, peserta didik diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran dibutuhkan kemampuan guru yang baik dalam mengelolah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* (Anggraini & Asrin, 2021; Raden & Nurdin, 2021).

Model pembelajaran *scramble* ini mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan secara kreatif dengan Menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak. *Scramble* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang disajikan dalam bentuk kartu dengan mencari pasangan dan jawaban dari pertanyaan yang jawabannya tersusun secara acak (Alokamai, 2023; Naga, 2023; Zakaria, 2024).

Model pembelajaran *Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternative jawaban yang tersedia. Peserta didik diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. Dengan kata lain, model pembelajaran *scramble* adalah sebuah metode yang menggunakan penekanan Latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok (Hidayah & Akbar, 2024; Ibrahim, 2023).

Model pembelajaran scramble merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang disajikan dalam bentuk kartu (Balawala & Idris, 2021; Efendi & Lien, 2021; Orosz et al., 2019; Sastri, 2021). Scramble merupakan model pembelajaran yang bersifat kerja sama dalam kelompok kecil menggunakan kartu soal dan kartu jawaban, yang mengajak peserta didik untuk mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara Menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep.

Scramble merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir peserta didik. Model ini mengharuskan peserta didik untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri (Mandut, Syahrul, Beni, & Arifin, 2021; Syahrul & Datuk, 2020; Syahrul & Hajenang, 2021). Dalam metode ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawab soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan metode pembelajaran scramble.

Maka dari itu, penerapan model pembelajaran scramble ini diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk waktu selanjutnya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik perhatian dan terdorong mengajukan judul Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Kelas X IIS Di MAN Kota Kupang.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan peneliti di dalam suatu kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di MAN Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS 1 sampai 4, dan subjek yang dipilih peneliti adalah siswa kelas X IIS 2 di MAN Kota Kupang dengan jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih subjek penelitian ini untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan penerapan model pembelajaran scramble untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MAN Kota Kupang. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: Lembaran observasi dan lembaran tes. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes pada setiap siklus setiap data kuantitatif diperoleh, selanjutnya dilakukan langkah-langkah analisis sebagai berikut: Menghitung rata-rata dan menghitung presentasi. Ketuntasan belajar secara klasikal persentasi ketuntasan belajar peserta didik dibuat untuk mengetahui peningkatan presentasi ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap kali pertemuan diakhiri dengan evaluasi atau tes hasil belajar.

Tahap Perencanaan

Perencanaan Tindakan ini bertujuan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran agar tidak mengalami kesulitan. Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah Menyusun materi pembelajaran yang akan digunakan dalam Tindakan dengan model pembelajaran *Scramble* Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus 1 pertemuan

pertama adalah: Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran RPP tentang materi yang akan diajarkannya itu materi teori-teori perilaku menyimpang; Menyiapkan silabus; Menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban yang akan digunakan pada penelitian ini; Menyiapkan lembar observasi soal tes akhir siklus 1 pertemuan pertama. Tes siklus 1 bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada siklus 1 pertemuan pertama dan untuk membandingkan dengan kemampuan peserta didik pada pertemuan kedua dan siklus selanjutnya.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 06 Juni 2023 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit untuk satu kali pertemuan. Peneliti membagi peserta didik dalam bentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Setelah itu peneliti menjelaskan materi terkait dengan teori-teori perilaku menyimpang atau penyimpangan sosial, peneliti menyiapkan gambar yang berkaitan dengan materi penyimpangan sosial kemudian peneliti meminta peserta didik untuk mengamati gambar tersebut dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti menjelaskan terkait model pembelajaran yang peneliti gunakan adalah model pembelajaran *scramble*, setelah peserta didik memahami peneliti membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang telah di acak kalimatnya peneliti meminta peserta didik Menyusun kalimat tersebut menjadi benar dengan mendiskusikan secara berkelompok dan menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas. Sementara peserta didik melakukan diskusi, peneliti menilai bagaimana keaktifan peserta didik dalam memberikan pendapat dan peneliti juga membimbing peserta didik di setiap kelompok untuk mengerjakan soal yang diberikan.

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian pada siklus 1 pertemuan pertama mengenai hasil belajar peserta didik dalam model pembelajaran *scramble*. Hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui hasil evaluasi pada setiap pertemuan adalah:

Tabel Data presentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I

No	Nilai	Kategori	Siklus 1	
			Siswa	Presentase %
1	95-100	Sangat baik	-	-
2	85-90	Baik	6	20,13%
3	75-80	Cukup	4	13,79%
4	65-70	Sedang	13	44,82%
5	≤65	Kurang	6	20,13%
Jumlah			29	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada siklus I pertemuan I, peserta didik yang memiliki kategori kurang ada 6 orang dengan persentase 20,13%, peserta didik yang memiliki kategori sedang ada 13 orang dengan presentase 44,82%, peserta didik yang memiliki kategori cukup ada 4 orang dengan persentase 13,79%, peserta didik yang memiliki kategori baik ada 6 orang siswa dengan persentase 20,13%, sedangkan siswa yang memiliki kategori sangat baik 0%.

Tahap Pengamatan

Aspek yang akan diamati pada siklus 1 pertemuan pertama adalah mengenai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung diantaranya menyiapkan diri sebelum menerima pelajaran, memperhatikan dengan serius materi yang disampaikan oleh peneliti, berdiskusi kelompok dan mengerjakan kartu soal dan jawaban yang diberikan oleh peneliti, melaporkan atau mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dan memberikan kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari. Peneliti membagi peserta didik dalam bentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Setelah itu peneliti menjelaskan materi terkait dengan teori-teori perilaku menyimpang atau penyimpangan sosial, peneliti

menyiapkan gambar yang berkaitan dengan materi penyimpangan sosial kemudian peneliti meminta peserta didik untuk mengamati gambar tersebut dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang telah di acak kalimatnya peneliti meminta peserta didik Menyusun kalimat tersebut menjadi benar dengan mendiskusikan secara berkelompok dan menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas. Sementara peserta didik melakukan diskusi, peneliti menilai bagaimana keaktifan peserta didik dalam memberikan pendapat dan peneliti juga membimbing peserta didik di setiap kelompok untuk mengerjakan soal yang diberikan.

Tabel Hasil Aktifitas siswa siklus I

No	Aktifitas Siswa	Siklus I pertemuan I		Siklus I pertemuan II	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru	20	68,79%	20	68,79%
2	Kemampuan siswa dalam mengerjakan kelompok dan berdiskusi	15	51,72%	15	51,72%
3	Siswa memberikan jawaban atas pertanyaan guru	10	34,48%	10	34,48%
4	Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dipahami	15	51,72%	15	51,72%
5	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru	20	68,79%	20	68,79%
6	Siswa bersama dengan guru mengevaluasi serta menyimpulkan hasil	20	68,79%	22	75,86%
Jumlah		100	344,29%	102	351,36%

Dari hasil pengamatan aktifitas peserta didik siklus I pertemuan pertama masih mendapatkan rata-rata penilaian sebesar 344,29% dan pada pertemuan kedua sebesar 351,36%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, maka presentase tersebut berada pada kategori sedang artinya aktifitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih belum maksimal dan membutuhkan perbaikan pada siklus II.

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan oleh observer pada kegiatan siklus I ditemukan hal-hal yang perlu diperbaiki yaitu: Terdapat peserta didik yang masih asik berbicara dengan teman sebangkunya pada saat guru menjelaskan materi; Terdapat beberapa peserta didik yang belum aktif selama mengikuti pembelajaran seperti belum berani bertanya dan mengajukan pendapatnya; Terdapat beberapa peserta didik yang belum tepat waktu menyelesaikan tugas belajarnya; Sebagian peserta didik belum mampu menjawab pertanyaan dari teman-teman yang lain, oleh karena itu peneliti harus memberikan bimbingan pada saat semua peserta didik melakukan diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti melakukan perbaikan sebagai berikut: Dari segi peserta didik, yang harus diperbaiki adalah keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan proses pembelajaran; Dari segi guru, yang harus diperbaiki adalah usaha mendorong, membina gairah belajar dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara aktif; Dari segi program, yang harus diperbaiki adalah tujuan pembelajaran sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan peserta didik; Dari segi situasi, yang harus diperbaiki adalah hubungan komunikasi dan interaksi yang baik antara peserta didik dan peneliti.

Pelaksanaan Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap kali pertemuan diakhiri dengan evaluasi atau tes hasil belajar.

Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus 2 adalah menyusun materi pembelajaran yang akan digunakan dalam tindakan dengan model pembelajaran *scramble*. Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus 2 pertemuan pertama adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran RPP tentang materi yang akan diajarkannya itu materi teori-teori perilaku menyimpang.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2022 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit untuk satu kali pertemuan. Peneliti membagi peserta didik dalam bentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Setelah itu peneliti menjelaskan materi terkait dengan teori-teori perilaku menyimpang atau penyimpangan sosial, peneliti menyiapkan gambar yang berkaitan dengan materi penyimpangan sosial kemudian peneliti meminta peserta didik untuk mengamati gambar tersebut dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti membagikan kartu soal dan kartu jawaban yang telah di acak kalimatnya peneliti meminta peserta didik Menyusun kalimat tersebut menjadi benar dengan mendiskusikan secara berkelompok dan menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas. Sementara peserta didik melakukan diskusi, peneliti menilai bagaimana keaktifan peserta didik dalam memberikan pendapat dan peneliti juga membimbing peserta didik di setiap kelompok untuk mengerkajian soal yang diberikan.

Tahap Pengamatan

Aspek yang diamati pada siklus 2 adalah mengenai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung diantaranya menyiapkan diri sebelum menerima pelajaran, memperhatikan dengan serius mengenai materi dan gambar yang ditunjukan peneliti yang berkaitan dengan materi perilaku menyimpang, peneliti membagikan kartu soal dan kartu jawaban dengan penerapan model pembelajaran *scramble*, berdiskusi dengan kelompok, melaporkan atau mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan memberikan kesimpulan mengenai materi yang sudah dijelaskan. Pada siklus 1 peneliti tidak hanya meneliti tentang hasil belajar peserta didik tetapi peneliti juga meneliti tentang aktivitas peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Tabel aktifitas peserta didik siklus II

No	Aktifitas Siswa	Siklus II pertemuan I		Siklus 2 pertemuan II	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru	20	68,79%	20	68,79%
2	Kemampuan siswa dalam mengerjakan kelompok dan berdiskusi	15	51,72%	15	51,72%
3	Siswa memberikan jawaban atas pertanyaan guru	15	51,72%	15	51,72%
4	Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dipahami	15	51,72%	15	51,72%
5	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru	26	89,65%	26	89,65%
6	Siswa bersama dengan guru mengevaluasi serta menyimpulkan hasil	25	86,20%	27	93,62%
Jumlah		116	399,8%	118	407,22%

Dari hasil pengamatan aktifitas peserta didik siklus II pertemuan pertama mendapatkan rata-rata penilaian sebesar 399,8% dan pada pertemuan kedua sebesar 407,22%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, maka presentase

tersebut berada pada kategori sangat baik atau memuaskan artinya aktifitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sudah sangat memuaskan peneliti.

Hasil Belajar Peserta Didik siklus II

Hasil belajar peserta didik diperoleh dalam proses pembelajaran materi teori-teori perilaku menyimpang dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi dengan model pembelajaran *scramble* pada peserta didik kelas X IIS2 MAN Kota Kupang dapat dilihat di table berikut:

Tabel Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II

No	Nilai	Kategori	Siklus II	
			Siswa	Presentase %
1	95-100	Sangat baik	4	13,82%
2	85-90	Baik	20	68,79%
3	75-80	Cukup	5	17,24%
4	65-70	Sedang	-	-
5	≤65	Kurang	-	-
Jumlah			29	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada siklus II pertemuan pertama, peserta didik yang memiliki kategori cukup baik ada 5 orang dengan persentase 17,24%, peserta didik yang memiliki kategori baik ada 20 orang dengan presentase 68,79%, peserta didik dengan kategori sangat baik ada 4 orang dengan presentase 13,82%, peserta didik dengan kategori sedang ada 0 orang, dan peserta didik dengan kategori kurang ada 0 orang dengan persentase 0%.

Tahap Refleksi Setelah Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes akhir hasil belajar pada siklus I dan siklus II aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik sudah mulai meningkat. Adapun hasil refleksi proses pembelajaran siklus I dan siklus II diantaranya sebagai berikut: Pembelajaran (*Scramble*) direspon sangat baik oleh peserta didik; Banyak peserta didik yang sudah mampu menjawab pertanyaan dari peneliti; Banyak peserta didik yang sudah berani memberikan pendapat; Banyak peserta didik sudah mampu memberikan sanggahan dan jawaban dari teman-teman yang lain pada saat diskusi kelompok; Banyak peserta didik yang sudah memberanikan diri untuk bertanya, baik itu kepada peneliti maupun bertanya kepada teman-teman kelompok lain pada saat melakukan diskusi kelompok; Hasil belajar sosiologi meningkat dengan model pembelajaran *Scramble*.

Tabel Peningkatan hasil belajar siswa pada prasiklus dan setiap siklus I dan siklus II

No	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	2(6,79%)	21(72,41%)	6(20,68%)	19(65,51%)	22(75,86%)	4(20,68%)
Rata-rata	79,2		86,19		96,54	

Berdasarkan pada tabel peningkatan setiap prasiklus, siklus I dan siklus II di atas dapat disimpulkan bahwa pada setiap siklus ada perubahan persentase dan rata-rata nilai secara signifikan terhadap evaluasi belajar peserta didik pada prasiklus peserta didik dengan rata-rata nilai 79,2 pada siklus I rata-rata nilai 86,19, dan pada siklus II rata-rata nilai meningkat menjadi 96,54.

Pembahasan

Penerapan Model Pembelajaran Scramble Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar sosiologi peserta didik. Permasalahan tersebut muncul karena model pembelajaran yang digunakan

cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional, salah satunya adalah ceramah sehingga peserta didik cepat bosan, kurang semangat, kurang aktif dan pelaksanaan pembelajaran kurang menyenangkan. Pendapat Zulkar di dalam (Anin, 2023) hasil belajar peserta didik yang rendah disebabkan oleh banyak hal seperti kurikulum yang padat, media belajar yang tidak sesuai dan strategi pembelajaran serta metode pembelajaran yang dipilih oleh pendidik kurang tepat. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat memecahkan masalah tersebut, model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *scramble*.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi peserta didik dengan Teknik pembelajaran yang telah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling membagi ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat, penelitian ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuannya itu berlangsung dalam 2 siklus. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti membentuk peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil secara urutan absen. Sistem pengelompokan ini mendapat tanggapan positif dari guru karena lebih memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk saling berinteraksi dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *scramble* sudah terlaksanakan dengan baik, peneliti menerapkan model pembelajaran *scramble* dengan membagi siswa ke dalam berupa kelompok kecil dan membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban siswa di tuntut untuk bisa saling bekerja sama dalam kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas.

Penerapan model pembelajaran *scramble* yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II sudah lebih baik dari siklus I. Pada siklus II proses pembelajaran sudah berjalan dengan lancar. Kondisi dan situasi kelas sudah tidak ramai sendiri dan peserta didik mampu berfikir kritis saat proses pembelajaran dilaksanakan. Peningkatan kemampuan berfikir kritis dilihat dari respon peserta didik dengan indicator banyak peserta didik yang aktif bertanya dan atunsias Ketika mereka kurang mengerti penjelasan dari guru. Begitu juga saat diskusi kelompok juga sudah meningkat terlihat semua anggota kelompok saling bertukar pikiran dan mempertimbangkan jawaban yang tepat, masing-masing peserta didik sudah berani bertanya, menanggapi serta berpendapat atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan. Peserta didik juga sudah terlihat aktif dalam diskusi berlangsung, peserta didik juga sudah bisa menyampaikan pikirannya tanpa rasa takut dan penuh percaya diri. Guru juga memberikan reward kepada semua peserta didik yang aktif dalam bentuk poin berupa bintang. Berdasarkan analisis data hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan oleh peneliti baik pada siklus I dan siklus II, penerapan model pembelajaran *Scramble* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis peserta didik.

Hasil belajar peserta didik kelas X IIS2 dianalisis berdasarkan nilai prasiklus yang diberikan di awal proses pembelajaran, pada siklus I Ketika postes nilai rata-rata peserta didik masih dibawah KKM begitu juga dengan hasil belajar peserta didik pada siklus II yang mengalami peningkatan dari nilai postes sudah mencapai ketuntasan secara klasikal dengan metode pembelajaran *Scramble* yang diterapkan selama proses pembelajaran peserta didik lebih memahami materi dari interaksi Bersama kelompok dan peserta didik lebih mudah dalam mengerjakan soal kelompok yang diberikan sehingga terbukti nilai pra siklus dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang baik.

Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi

Peneliti memulai proses penelitian dengan melakukan scenario penelitian. Pada scenario penelitian tersebut peneliti melaksanakan penelitian Tindakan kelas pada semester genap dan dibagi menjadi dua siklus, setiap siklus dibagi menjadi dua kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada dua tahap yaitu tahap prasiklus dan tahap pelaksanaan tindakan. Peneliti mulai melakukan tahap prasiklus dengan tes pengecekan kemampuan awal, dengan hasil tes yang didapatkannya itu peserta didik yang tuntas hanya 4 orang dengan rata-rata presentase nilai 13,79. Hasil evaluasi tesnya sangatlah rendah,

dengan demikian peneliti mulai melakukan tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dengan siklus berulang, tiap siklus terdiri dari empat fase yaitu (1) perencanaan, peneliti mulai melakukan kegiatan perencanaan scenario pembelajaran menggunakan model pembelajaran *scramble* dan mulai menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP. (2) pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melaksanakan Tindakan sesuai dengan skenario yang telah dirancang. Setelah itu peneliti melakukan tes atau membuat kelompok kecil untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi peserta didik (3) pengamatan ini dilakukan pada saat proses Tindakan berlangsung dengan hasil evaluasi tes yang diperoleh peserta didik pada siklus I yang tuntas 7 orang dengan rata-rata presentase adalah 24,13. (4) refleksi pada tahap ini dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari lembar observasi dan evaluasi dari Tindakan pertama.

Peneliti mulai melakukan tahap pelaksanaan Tindakan siklus II untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi. (1) perencanaan pada tahap ini tidak jauh berbeda pada siklus I hanya saja peneliti lebih memotivasi peserta didik agar mampu melakukan yang terbaik dan mulai meningkatkan hasil belajarnya. (2) pelaksanaan Tindakan disini peneliti mulai melakukan tes sesuai dengan kelompok masing-masing. (3) pengamatan dilakukan selama proses Tindakan berlangsung. Hasil yang diperoleh dari evaluasi tes sebanyak 29 peserta didik yang tuntas dengan rata-rata presentase 80,77%. Disini kita dapat melihat bahwa penelitian ini telah berhasil karena telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakanya itu 80%. Refleksi dimana pada tahap ini dilakukan analisis data yang diperoleh dari observasi dan evaluasi tindakan.

Peneliti melakukan pengamatan kemampuan hasil belajar sosiologi peserta didik dari siklus I hingga siklus II. Hasilnya adalah bahwa pada siklus I indikator hasil belajar pada dua kali pertemuan yaitu dengan rata-rata 86,19 pada siklus II peneliti melakukan pengamatan indikator hasil belajar peserta didik pada dua kali pertemuan dan hasilnya sangat meningkat yaitu dengan rata-rata 96,54. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi kelas X IIS2. Berdasarkan perubahan tersebut diatas, proses penerapan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi sesuai dengan proses yang telah disampaikan di siklus I dan siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran sosiologi dengan penerapan model pembelajaran *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi dan aktifitas belajar peserta didik pada saat menerapkan model pembelajaran *scramble* sudah terlaksanakan dengan baik dari siklus I hingga siklus II peserta didik kelas X IIS2 MAN Kota Kupang. Hal tersebut ditujukan dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan pertama ketuntasan belajar peserta didik 60%, pertemuan kedua meningkat menjadi 72%, sedangkan siklus II pertemuan pertama memperoleh nilai ketuntasan 80% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 92%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alokamai, W. (2023). Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Formal Anak. *PENSOS : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(2), 1–10.
<https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I2.1299>

- Anggraini, G., & Asrin, A. (2021). Development of Interactive Learning Media to Improve Learning Local Script in Sumbawa. *SocioEdu: Sociological Education*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V2I1.303>
- Anin, P. (2023). Dampak Remaja Putus Sekolah terhadap Masyarakat di Desa Tunbes Nusa Tenggara Timur. *PENSOS : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 15–21. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I1.944>
- Balawala, P. G., & Idris. (2021). The Meaning of Sociology Learning with A Two Stray Type Cooperative Model. *SocioEdu: Sociological Education*, 2(2), 7–12. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V2I2.484>
- Carlin, A. P. (2010). The Corpus Status of Literature in Teaching Sociology: Novels as “Sociological Reconstruction.” *American Sociologist*, 41(3), 211–231. <https://doi.org/10.1007/s12108-010-9096-8>
- Downey, D. J., O’Connor, L. T., Abell, L., Armanino, D., Jepson, M., Kadakal, R., ... Sowers, E. (2019). Navigating the Process of Curriculum Redesign in Sociology: Challenges and Lessons from One Program. *Teaching Sociology*, 47(2), 87–101. <https://doi.org/10.1177/0092055X19831329>
- Efendi, M. Y., & Lien, H. N. (2021). Implementation of Multicultural Education Cooperative Learning to Develop Character, Nationalism and Religious. *Journal Of Teaching And Learning In Elementary Education*, 4(1), 20–38. <https://doi.org/10.33578/JTLEE.V4I1.7817>
- Eglitis, D. S., Buntman, F. L., & Alexander, D. V. (2016). Social Issues and Problem-based Learning in Sociology. *Teaching Sociology*, 44(3), 212–220. <https://doi.org/10.1177/0092055X16643572>
- Ferreira, C. M., & Serpa, S. (2017). Challenges in the Teaching of Sociology in Higher Education. Contributions to a Discussion. *Societies*, 7(4), 30. <https://doi.org/10.3390/SOC7040030>
- Giuffre, P., & Sweet, S. (2017). Editors’ Comment: Incorporating Globalization in the Sociology Curriculum. *Teaching Sociology*, 45(4), 309–312. <https://doi.org/10.1177/0092055X17728506>
- Harley, K., & Natalier, K. (2013). Teaching sociology - reflections on the discipline. *Journal of Sociology*, 49(4), 389–396. <https://doi.org/10.1177/1440783313504049>
- Hidayah, N., & Akbar, R. F. (2024). The Influence of Gadgets on the Social Behavior of Students at MTS Tarbiyatul Islamiyah Sokopuluhan Pucakwangi Pati. *SocioEdu: Sociological Education*, 5(1), 6–13. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V5I1.1427>
- Ibrahim, A. (2023). Budaya Membaca Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kupang. *PENSOS : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(2), 38–43. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I2.1305>
- Korkmaz, F., & Unsal, S. (2017). Analysis of Attainments and Evaluation Questions in Sociology Curriculum according to the SOLO Taxonomy. *Eurasian Journal of Educational Research*, 69, 75–92. <https://doi.org/10.14689/ejer.2017.69.5>
- Luna, Y. M., & Winters, S. A. (2017). “Why Did You Blend My Learning?” A Comparison of Student Success in Lecture and Blended Learning Introduction to Sociology Courses. *Teaching Sociology*, 45(2), 116–130. <https://doi.org/10.1177/0092055X16685373>
- Mandut, L. A., Syahrul, Beni, W. H. T., & Arifin. (2021). Tradisi Wuat Wai (Bekal Perjalanan) sebelum Melanjutkan Pendidikan di Manggarai, Nusa Tenggara Timur. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(2), 57. <https://doi.org/10.32884/IDEAS.V7I2.340>
- Maswi, R. Z., Syahrul, & Datuk, A. (2022). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sosiologi di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bahri Ternate Kabupaten Alor. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2395–2402. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V4I2.2459>

- Maxwell, J., Lowe, K., & Salter, P. (2018). The re-creation and resolution of the 'problem' of Indigenous education in the Aboriginal and Torres Strait Islander cross-curriculum priority. *Australian Educational Researcher*, 45(2), 161–177.
<https://doi.org/10.1007/s13384-017-0254-7>
- Naga, M. F. (2023). Strategi Pemecahan Masalah Learning Loss pada Peserta Didik Setelah Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 5 Kupang. *PENSOS : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(2), 49–54.
<https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I2.1303>
- Nnebedum, C. (2019). The Value of Integrating 21st Century Skills into the Enterprise of Teaching Sociology. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 8(1), 37.
<https://doi.org/10.2478/ajis-2019-0003>
- Orosz, B., Kovács, C., Karuović, D., Molnár, G., Vass, V., Szúts, Z., & Námesztovszki, Z. (2019). Digital education in digital cooperative environments. *Journal of Applied Technical and Educational Sciences*, 9(4), 55–69. <https://doi.org/10.24368/jates.v9i4.149>
- Raden, A., & Nurdin. (2021). Dimensions of Application of Cooperative Script Method in Sociology Learning. *SocioEdu: Sociological Education*, 2(2), 13–20.
<https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V2I2.485>
- Romero, M. (2017). Reflections on “The Department is Very Male, Very White, Very Old, and Very Conservative”: The Functioning of the Hidden Curriculum in Graduate Sociology Departments. *Social Problems*, 64(2), 212–218.
<https://doi.org/10.1093/SOCPRO/SPX004>
- Santosa, A. B., Basuki, Y., & Puspita, A. M. I. (2019). The Effectiveness of Local Wisdom-Based Teaching Materials in Enhancing Creative Writing Skills of Elementary School Students. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 4(3), 349.
<https://doi.org/10.21462/JELTL.V4I3.326>
- Sastri, A. (2021). Learning Dynamics of Sociology in Senior High School Through Jigsaw Cooperative Learning. *SocioEdu: Sociological Education*, 2(1), 22–28.
<https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V2I1.234>
- Syahrul, Arifin, & Datuk, A. (2021). The dilemma of Timorese education in the COVID-19 pandemic. *Educational Innovation in Society 5.0 Era: Challenges and Opportunities*, 151–156. <https://doi.org/10.1201/9781003206019-28>
- Syahrul, & Datuk, A. (2020). Social Behavior of The Children of Newspaper Sellers in Kupang City to Defend Existential at School. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 17(2), 180–194.
<https://doi.org/10.19105/NUANSA.V17I2.3299>
- Syahrul, & Hajenang. (2021). Reflections on Multicultural Education for Non-Muslim Students at Muhammadiyah University, Kupang. *Jurnal Tarbiyatuna*, 12(1), 19–32.
<https://doi.org/10.31603/TARBIYATUNA.V12I1.3593>
- Syahrul, S., Nurdin, N., Tang, B., Beni, W. H. T., Kiko, B., & Idris, I. (2023). Correlation Between Educational Degrees and Community Employment in Malaka Regency. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 17(2).
<https://doi.org/10.24815/JSU.V17I2.34506>
- Syahrul, Yusuf, N. W., Julyyanti, Y., Nautu, A. K., & Arifin. (2023). Pembelajaran Sosiologi Secara Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(2), 136–143. <https://doi.org/10.21067/JPP.I.V17I2.7462>
- Vergés Bosch, N., Freude, L., & Camps Calvet, C. (2021). Service Learning with a Gender Perspective: Reconnecting Service Learning with Feminist Research and Pedagogy in Sociology. *Teaching Sociology*, 49(2), 136–149.
<https://doi.org/10.1177/0092055X21993465>
- Yomaki, E. K., Nunaki, J. H., Jeni, J., Mergwar, S. D. I., & Damopolii, I. (2023). Flipbook based on problem-based learning: Its development to bolster student critical thinking skills.

AIP Conference Proceedings, 2614(1). American Institute of Physics Inc.

<https://doi.org/10.1063/5.0126212/2897081>

Zahrawati, F., Aras, A., Syahrul, Jumaisa, & Nzobonimpa, C. (2023). Designing A Project-Based Ecoliteration Learning Trajectory to Improve Students' Ecological Intelligence.

Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan, 8(2), 85-99.

<https://doi.org/10.25217/JI.V8I2.3731>

Zakaria, T. B. (2024). Application of Crossword Puzzle Learning Media to Increase Students' Learning Interest in Sociology Learning at SMA Muhammadiyah Lamahala.

SocioEdu: Sociological Education, 5(1), 25-30.

<https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V5I1.1498>